

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sampai saat ini masih diakui sulit oleh siswa baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Hal ini terbukti dari hasil belajar matematika siswa yang masih rendah. Beberapa faktor ditengarai sebagai penyebab hal tersebut dan salah satu diantaranya adalah metode yang digunakan guru kurang melibatkan peran aktif siswa. Kerans (1995:x) mengemukakan bahwa penyebab kelemahan penguasaan bahan ajar geometri oleh siswa salah satu diantaranya adalah metode yang digunakan guru kurang melibatkan aktivitas siswa.

Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran banyak ditentukan oleh proses pembelajaran yang ditangani langsung oleh guru di kelas. Proses pembelajaran mempunyai kedudukan yang sentral dan strategis dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Hasan, 1997). Betapapun tepatnya dan baiknya bahan ajar yang ditetapkan belum menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan, dan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan itu adalah proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada peran siswa secara optimal (Soedjadi, 1989). Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dipandang sebagai pusat tumpuan peningkatan mutu hasil pendidikan. Dengan kata lain, peningkatan mutu pendidikan hanya mungkin dapat dicapai melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Konteks proses pembelajaran matematika saat ini telah beralih dari mengajar siswa kearah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai pengelola pembelajaran harus mengenal karakteristik materi yang akan disampaikan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan model, strategi, metode dan pendekatan yang akan dipilih agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara lebih bermakna

. Dalam GBPP Kurikulum 2000 dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika, guru sebaiknya memilih dan menggunakan strategi yang dapat melibatkan siswa aktif belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam membelajarkan siswa, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memilih metode atau strategi yang tepat sehingga memungkinkan siswa untuk berperan aktif didalamnya

Uraian diatas memberikan rambu-rambu kepada kita sebagai pendidik matematika bahwa tidak semua materi dan kondisi peserta didik cocok diajar dengan suatu metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain suatu metode pembelajaran hanya cocok diterapkan pada materi dan kondisi siswa tertentu. Senada dengan pernyataan tersebut, M. Nur mengemukakan bahwa tidak satupun model pembelajaran yang cocok untuk semua materi dan kondisi kemampuan siswa.

Berkaitan dengan model pembelajaran, pembelajaran kooperatif dengan segala keunggulannya telah banyak diterapkan dan model ini dipandang memberikan angin segar dalam pengelolaan pembelajaran matematika. Adanya pandangan tersebut mendorong para pendidik matematika menyandarkan setumpuk harapan pada model pembelajaran ini dalam usaha meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi bahan ajar. Sebagai balikan dari pandangan tersebut, model pembelajaran ini diterapkan secara macro dalam pembelajaran matematika tanpa memandang karakteristik materi dan kemampuan siswa yang dihadapi. Kondisi ini akan membawa hal yang kurang menguntungkan dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran yang diharapkan bermuara pada peningkatan hasil belajar.

Memahami uraian diatas, maka perlu suatu kajian yang lebih spesifik berkenaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Hal ini dimaksud, agar penerapan model pembelajaran ini tepat tepat.

Dalam pembelajaran kooperatif dikenal empat tipe yaitu, tipe STAD, TGT, Jigsaw dan TAI. Memperhatikan tipe-tipe pembelajaran kooperatif tersebut dan pengalaman menerapkan model pembelajaran kooperatif, maka dalam penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Selanjutnya kajian penelitian difokuskan pada efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada setiap karakteristik kemampuan siswa. Dengan kata lain, pada tipe karakteristik kemampuan siswa yang mana penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif diterapkan.

B. Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk karakteristik kemampuan siswa yang bagaimanakah, model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif diterapkan ?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis karakteristik kemampuan siswa yang bagaimanakah, model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif diterapkan. Sedangkan tujuan sampingannya adalah: (1). untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran; (2). untuk mengetahui hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian.

1. Sebagai masukan kepada pendidik bidang matematika khususnya, tentang karakteristik kemampuan siswa yang cocok diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejenis untuk mendapatkan hasil yang lebih valid.

E. Batasan Istilah.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan terhadap istilah yang digunakan pada judul penelitian, maka perlu diberi penjelasan. Adapun penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran yang meminta siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan yang heterogen dan sebagian prestasi dihargai oleh usaha dan sukses kelompok, tidak hanya prestasi individu sendiri (Arends, 1997: 285).

2. Karakteristik Kemampuan.

Karakteristik kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini tingkat kemampuan siswa. Dalam penelitian ini kemampuan siswa dikategorikan atas tiga karakteristik yaitu tinggi, sedang dan rendah.

3. Efektivitas.

Efektivitas dimaksud berkenaan dengan kualitas pembelajaran didasarkan atas indikatornya: (1). Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran; (2). Ketuntasan belajar siswa.

4. Keterbatasan Penelitian.

Adapun batasan penelitian ini adalah: (1) Subjek penelitian yang diambil terbatas pada siswa kelas satu dan masing-masing karakteristik diwakili oleh satu kelas; (2) Materi yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini dibatasi pada topik kubus dan balok.